

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dengan mengambil laporan keuangan yang bersumber dari website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta data harga saham perusahaan manufaktur tahun 2009-2011 yang di ambil dari website [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

#### 3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *asosiatif kausal* yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan dua variable atau lebih. Bentuk hubungan antara dua variable yang bersifat sebab akibat. Sumarni dan Wahyuni, (2006:31-32)

Dalam penelitian ini peneliti memisahkan variabel yang akan diteliti dalam tiga bagian, yaitu :

1. variabel eksogen (variabel yang berpengaruh) yaitu *return on equity* (ROE) dan *Return on asset* (ROA)
2. variabel endogen (variabel yang dipengaruhi) yaitu *return* saham
3. variabel *intervening* (variabel antara) yaitu *earning per share* (EPS).

Jadi dengan penelitian *asosiatif kausal* ini peneliti akan memperoleh gambaran tentang pengaruh langsung *return on equity* (ROE)

dan *return on asset* (ROA) terhadap *return saham* dan pengaruh tidak langsung *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham melalui *earning per share* (EPS).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Arifin, (2008:69) mengemukakan Populasi adalah keseluruhan obyek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakteristik tertentu dan lengkap. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009–2011. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Sedangkan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2011	131
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara terus- menerus yakni periode 2009-2011	121
3	Perusahaan Manufaktur yang terus menghasilkan laba tahun 2009-2011	79
4	Perusahaan yang memiliki data harga saham yang lengkap untuk diteliti	73
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>73</b>

Adapun sampel penelitian ini berdasarkan kriteria di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

NO	Kode	Nama Perusahaan	NO	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	38	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
2	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	39	NIPS	PT Nipress Tbk
3	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	40	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
4	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	41	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
5	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	42	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk
6	BTON	PT Beton Jaya Manungga Tbk	43	INDR	PT Indo Rama Synthec Tbk
7	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk	44	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
8	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	45	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
9	LION	PT Lion Metal Work Tbk	46	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
10	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	47	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
11	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	48	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
12	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	49	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
13	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	50	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
14	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	51	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
15	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	52	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
16	SRSN	PT Indo Acitama Tbk	53	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
17	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	54	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
18	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	55	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
19	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	56	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk

NO	Kode	Nama Perusahaan	NO	Kode	Nama Perusahaan
20	BRNA	PT Berlina Tbk	57	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
21	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	58	STTP	PT Siantar Top Tbk
22	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	59	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
23	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	60	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
24	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	61	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
25	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	62	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
26	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	63	INAF	PT Indofarma Tbk
27	SIPD	PT Searad Produce Tbk	64	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
28	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	65	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
29	SPMA	PT Suparma Tbk	66	MERK	PT Merck Tbk
30	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	67	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
31	ASII	PT Astra International Tbk	68	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
32	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk	69	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
33	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	70	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
34	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	71	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
35	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	72	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
36	INDS	PT Indostring Tbk	73	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
37	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk			

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

### 3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui dokumen atau arsip. (Sumarni dan Wahyuni,2006:85)

Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2009-2011 yang diambil dari Pojok Bursa FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode dokumentasi, Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2011

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### a. Return Saham

*return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya,yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*. Formula umum untuk menghitung return dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:  $P_t$  = Harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode t-1

*Return* saham dalam penelitian ini adalah *return* saham yang di ambil dari penutupan harga saham pada setiap akhir bulan selama periode penelitian di perusahaan *manufaktur* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

b. *Earning per share* (EPS)

*Earnings Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

EPS dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{jumlahsaham}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata modal (average equity).Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{modalsendiri}} \times 100\%$$

d. *Return on Asset* (ROA)

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.Rumus perhitungan ROA adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{Totalaset}} \times 100\%$$

### 3.7 Teknik analisis Data

Santoso (2010:203) mengatakan sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Dalam praktik, sebuah model regresi akan sulit untuk memenuhi semua asumsi yang ada walaupun demikian, pelanggaran yang signifikan terhadap asumsi yang ada akan mengakibatkan prediksi menjadi bias. Uji asumsi klasik meliputi Uji normalita, Uji autokorelasi, Uji multikolinieritas, dan Uji heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Santoso, (2010:210) mengatakan Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

#### 3.7.2 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi Autokorelasi, salah satunya adalah Durbin-Watson d test. (Sulhan,22)

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan besaran Durbin-Watson. Santoso (2000:219) menjelaskan pedoman yang dapat dijadikan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai  $D-W < -2$ , berarti ada hubungan autokorelasi positif
- 2) Nilai  $-2 \leq D-W \leq +2$ , berarti tidak ada hubungan autokorelasi
- 3) Nilai  $D-W > +2$ , berarti ada hubungan autokorelasi negatif

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, Dimana jika nilai  $d$  dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

### 3.7.3 Uji Multikolinieritas

Santoso, (2006:203) mengatakan uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan pertimbangan sebagai berikut:



- 1) Jika nilai  $VIF \leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinieritas

#### 3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sulhan (:16) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variable bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

#### 3.7.5 Analisis jalur (*Path Analysis*)

Riduwan & Sunarto (2009:140) “model *path nalysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) . Riduwan & Sunarto (2009:337-344) Adapun langkah yang digunakan untuk menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dan model persamaan struktural, yaitu

$$\text{Struktur: } Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang berdasarkan pada koefisien regresi.

1. Menggambar diagram jalur secara lengkap
2. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan melalui uji asumsi klasik
3. Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *coefficient* atau dikenal dengan nilai *Beta*.

- c. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*.

Untuk mengetahui adanya pengaruh *error* dalam analisis jalur, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R^{2i}} \quad (\text{Solimun, 2003 dalam Amin (2011,46)})$$

- d. Menghitung koefisien jalur secara simultan (Keseluruhan)

- e. Pengujian secara individual

- f. Memaknai hasil *path analysis* (analisis jalur)

Dasar pengujian hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini 0,05.
- 2) Interpretasi dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi masing-masing variabel. Sehingga dapat diketahui variabel eksogen yang berpengaruh terhadap variabel endogen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening.

e. Teori *Triming*

Uji validitas koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung menggunakan nilai signifikansi uji t, yaitu pengujian koefien regresi variabel dilakukan secara parsial. Jika terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model analisis, kemudian dilakukan pengujian ulang, dengan kata lain model analisis jalurnya diperbaiki.

f. Uji hipotesis

Dasar uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Hiopotesis yang diajukan sebagai berikut.

$H_0$  = Koefisien regresi tidak signifikan

2) Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

a) Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  (di bawah  $\alpha$ ), maka  $H_0$  di tolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  (di atas  $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

g. Menyimpulkan hasil analisis jalur.